
Penerapan Model *Inside Outside Circle* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa di Kelas V SD Negeri 12/II Empelu

Mutiara Ardila^{1*}, Subhanadri², Dhini Mufti³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: *tiara544664@gmail.com

Abstract: Penelitian ini dilatar belakangi proses dan hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 12/II Empelu masih rendah dalam pembelajaran. tujuan penelitian ini adalah meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Penelitian tindakan kelas (CAR) adalah jenis penelitian yang dilakukan dalam studi ini. Sebanyak 25 siswa kelas lima dari SDN 12/II Empelu menjadi subjek penelitian; delapan di antaranya perempuan dan 17 di antaranya laki-laki. Peneliti melaksanakan dua siklus dalam implementasi penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di kelas lima SDN 12/II Empelu pada semester genap tahun ajaran 2024–2025. Hasil tes, dokumentasi, dan lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses dan hasil pembelajaran IPAS kelas lima di SDN 12/II Empelu dapat ditingkatkan dengan menerapkan paradigma pembelajaran *Inside Outside Circle*. Proses pembelajaran siswa pada siklus I memiliki kriteria baik dan sangat baik (72%) dan pada siklus II memiliki kriteria baik dan sangat baik (84%) dalam kategori baik, sementara kinerja pendidik pada siklus I memiliki kriteria baik dan sangat baik (70%) dalam kategori baik dan 90% dalam kategori sangat baik. Rata-rata skor pembelajaran siswa pada siklus I dan II, yang mencapai KKTP dengan persentase 52% dan 88% masing-masing, menunjukkan bahwa standar kriteria pencapaian target pembelajaran sebesar 72% telah terpenuhi. Untuk meningkatkan standar pendidikan ke depannya, perlu menerapkan dan memperluas penggunaan paradigma pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam pengajaran IPAS.

Keywords: proses belajar; hasil belajar; IPAS; inside outside circle

Article info:

Submitted: 03 September 2025 | Revised: 07 Desember 2025 | Accepted: 12 Desember 2025

How to cite: Ardila, M., Subhanadri, S., & Mufthi, D. . (2025). Penerapan Model *Inside Outside Circle* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa di Kelas V SD Negeri 12/II Empelu. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 2(2), 169-175. <https://doi.org/10.63461/mapels.v22.192>

A. INTRODUCTION

Untuk memotivasi siswa agar secara aktif mewujudkan potensi penuh mereka, pendidikan adalah proses yang secara sengaja dan sistematis dirancang untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Potensi ini mencakup berbagai bidang, termasuk spiritualitas agama, pengendalian diri, pengembangan karakter, penguatan intelektual, internalisasi prinsip moral, dan keahlian dalam keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan sosial dan pribadi serta kemajuan negara. Hal ini sejalan dengan mandat Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Secara umum, tujuan pendidikan adalah membangun kompetensi siswa melalui proses pembelajaran berkelanjutan yang terjadi melalui interaksi antara guru dan siswa di kelas. Dalam proses pelaksanaannya, guru bertanggung jawab menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis berdasarkan prinsip dan rencana pendidikan yang telah dirancang.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pendidikan yang diterapkan pada sistem pendidikan indonesia sebagai pengganti Kurikulum 2013. Kurikulum ini berlandaskan pada prinsip utama berupa pemberian otonomi kepada sekolah dan tenaga pendidik untuk merancang dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan sumber

daya lokal masing-masing. Sekolah dan tenaga pendidik juga diberikan 'kebebasan' yang lebih besar dalam pengelolaan proses pembelajaran, pengajaran, serta evaluasi, sehingga mampu mewujudkan pendidikan yang relevan dan efektif sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran mandiri dalam konteks pendidikan dasar, memungkinkan guru dan administrator sekolah memiliki keleluasaan untuk merancang, menyusun, dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa serta sekolah (Sobri et al., 2023).

Dari penjelasan diatas dapat dimengerti bahwa kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi tenaga pendidik dalam Menyusun, Membuat dan Melaksanakan Program Pendidikan serta Proses Pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajarannya pendidik di tuntut untuk mampu menyesuaikan gaya belajar yang relevan dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik. dan untuk itu guru harus siap memfasilitasi dengan model pembelajaran yang beragam yang akan menunjang proses dan hasil yang maksimal dalam pembelajaran, juga paham akan materi tak kalah pentingnya, serta menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi serta menjunjung tinggi etika, kesantunan, dan kedisiplinan.

Pembelajaran IPAS dalam konteks Kurikulum Merdeka membutuhkan pengembangan tidak hanya pada segi materi, tetapi juga pada penerapan model, metode, dan teknik pembelajaran di kelas. Hal ini relevan mengingat dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial digabungkan menjadi satu mata pelajaran. Pendekatan holistik dan interdisipliner dipandang mampu memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh (Suhelayanti et al., 2023).

Profil Siswa Pancasila, yang mewakili profil siswa ideal di Indonesia, sangat dipengaruhi oleh topik IPAS. Siswa didorong untuk mengembangkan minat terhadap berbagai peristiwa dan fenomena yang terjadi di lingkungan mereka melalui pembelajaran IPAS. Dorongan ini menjadi dasar untuk mengembangkan pemahaman tentang cara kerja alam semesta dan hubungannya yang erat dengan kehidupan manusia. Selain itu, penggunaan metode ilmiah dalam pengajaran IPAS membantu siswa mengembangkan pola pikir ilmiah, yang meliputi rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan untuk membuat kesimpulan logis dan rasional. Proses ini membantu siswa menjadi individu yang bijaksana dan mampu menangani berbagai masalah. Menurut Astuti (2022), Materi pembelajaran IPAS dirancang sedemikian rupa sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara mendalam, tetapi juga dapat menerapkan pemahaman tersebut dalam bentuk proyek atau karya yang bertujuan untuk menyelesaikan dan mengatasi berbagai masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang ideal menjadi prasyarat penting agar proses pembelajaran IPAS dapat terlaksana sesuai dengan hakikatnya. Syaiful Sagala (2016:61) menegaskan bahwa pendekatan yang memprioritaskan pemberdayaan aktif siswa sepanjang proses pembelajaran adalah yang mendefinisikan pembelajaran ideal. Selain itu, pembelajaran yang ideal turut berperan dalam menumbuhkan serta membentuk sikap demokratis pada peserta didik, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan. Kondisi ini mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas dan belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki melalui kebebasan dalam menentukan cara belajar yang sesuai dengan dirinya. Konsep inilah yang mendasari terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran dari yang semula berorientasi pada guru (teacher-centered) menjadi berorientasi pada siswa (student-centered) Dalam (Agus et al., 2021)

Pembelajaran IPAS yang optimal untuk upaya meningkatkan hasil belajar yang efektif membutuhkan interaksi yang melibatkan negosiasi dimana siswa ditempatkan sebagai pemroses informasi yang diperlukan, dan menggali makna bersama guru dan sesama temannya. Dalam Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan (Long, 1983) yang mengatakan Interaksi diyakini berfungsi sebagai proses kognitif ketika siswa berinteraksi

dengan guru dan antar sesama teman. karena itu, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, tetapi juga turut berpartisipasi aktif dalam memproses dan merundingkan masukan yang diterima.

Penerapan model pembelajaran diyakini dapat meningkatkan hasil dan proses belajar siswa, berdasarkan pengamatan awal di lapangan. Oleh sebab itu, pendidik perlu merancang serta memilih model pembelajaran yang sesuai, relevan dengan kebutuhan siswa, dan variatif agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif serta menarik. ditemukan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran IPAS Bab 3 Topik C dengan materi Teknologi di Sekitar Kita belum berjalan secara interaktif. Guru masih cenderung menerapkan pendekatan konvensional dan belum mengintegrasikan model pembelajaran yang beragam. Hal ini terlihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, di mana hanya sebagian kecil siswa yang aktif mendengarkan dan merespons pertanyaan dari guru. Sebaliknya, sebagian besar siswa tampak kurang fokus dan terlibat dalam aktivitas lain seperti berbicara atau bercanda dengan teman sebaya, sehingga materi pelajaran tidak sepenuhnya dipahami. Pola pembelajaran yang kurang variatif ini turut memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Namun, berdasarkan observasi awal di kelas V SDN 12/II Empelu, ditemukan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar IPAS. Dari 25 siswa, hanya 9 siswa (36%) yang tuntas, sedangkan 16 siswa (64%) tidak mencapai KKTP. Kondisi ini disebabkan dominasi metode konvensional guru dan minimnya variasi model pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut, digunakan model Inside Outside Circle (IOC) yang merupakan strategi kooperatif dengan melibatkan siswa dalam dua lingkaran konsentris untuk saling bertukar informasi. Model ini diyakini mampu meningkatkan partisipasi aktif serta hasil belajar siswa. Berdasarkan masalah rendahnya keterlibatan siswa dan belum optimalnya pembelajaran IPAS di kelas V SDN 12/II Empelu, maka tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan proses pembelajaran IPAS melalui penerapan model Inside Outside Circle pada siswa kelas V SDN 12/II Empelu. Meningkatkan hasil belajar IPAS siswa melalui penggunaan model Inside Outside Circle.

B. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Arikunto dkk. (2019). PTK dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar melalui tindakan yang diberikan secara bersiklus. Berikut rancangan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran IPAS.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas V SDN 12/II Empelu. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa (17 laki-laki dan 8 perempuan). Objek penelitian meliputi hasil belajar IPAS dan penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan tes evaluasi. Indikator keberhasilan ditetapkan jika $\geq 75\%$ siswa mencapai kategori baik pada proses dan hasil belajar. Analisis data dilakukan secara kualitatif (deskripsi aktivitas guru dan siswa) dan kuantitatif.

C. RESULT AND DISCUSSION

1. Hasil Penelitian

Kelas V SD Negeri 12/II Empelu, Kecamatan Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo, menjadi lokasi penelitian tindakan kelas ini. Tiga area utama masalah yang diteliti dalam studi ini adalah hasil belajar, prosedur, dan perencanaan. Dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun menjadi Modul Pembelajaran LKPD menjadi sumber data perencanaan. Kisi-kisi pertanyaan. Data proses pembelajaran mencakup semua fase aktivitas pembelajaran, termasuk aktivitas pengantar, inti, dan penutup. Siswa dalam program IPAS mengikuti ujian individu untuk mengumpulkan data hasil belajar.

Informasi berikut dikumpulkan dari hasil lembar observasi guru siklus I dan II:

a. Data hasil lembar Observasi guru

Tabel 1.1 Data Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I dan siklus II

No	Kegiatan	presentase	kategori
1	Siklus I	70%	Cukup
2	Siklus II	90%	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 1, pada siklus I presentase pelaksanaan pembelajaran mencapai 70%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Inside Outside Circle terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II pendidik telah melaksanakan pembelajaran sesuai indikator yang tercantum dalam lembar observasi. Berbeda dengan siklus I, dimana pendidik belum memberikan penjelasan dengan baik mengenai langkah pelaksanaan model Inside Otside Circle, belum melakukan refleksi melalui pertanyaan-pertanyaan terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, pada siklus II hal tersebut mulai diperbaiki. Pendidik telah memberikan informasi yang lebih jelas mengenai langkah pembelajaran serta melakukan refleksi, sehingga kualitas pelaksanaan pembelajaran meningkat.

b. Data Hasil Lembar Observasi Siswa

Data hasil proses belajar siswa pada sikllus I pertemuan I dan II memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Data Lembar Observasi Siswa Siklus I dan II

No	Kegiatan	presentase	kategori
1	Siklus I	72%	baik
2	Siklus II	84%	Sangat baik

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 2, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I mencapai 72%, sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan menjadi 84%. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model Inside Outside Circle dari Siklus I ke Siklus II, dengan kategori peningkatan sangat baik. Peningkatan tersebut terjadi karena pendidik mampu

mengimplementasikan model Inside Outside Circle secara optimal dalam pembelajaran IPAS, sejalan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan menyenangkan. Pada siklus I, masih belum optimal dikarenakan siswa masih bingung bagaimana cara menyampaikan informasi kepada pasangan dikelompok lain, pada siklus II, terjadi perubahan perilaku dan pemahaman siswa sebagai hasil dari pengarahan, penjelasan serta contoh langsung dari pendidik kepada siswa. Pendidik menyampaikan bahwa dalam model ini pertukaran informasi dilakukan dengan saling memberi materi yang diketahui kepada teman pasangannya masing-masing. Dengan pemahaman tersebut, siswa diharapkan lebih fokus dalam mendengarkan penjelasan dari pendidik dan mempelajari dengan baik bahan bacaan perkelompoknya masing-masing agar dapat memahami materi dengan optimal.

c. Data Hasil Belajar Siswa

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Kegiatan	presentase	kategori
1	Siklus I	72%	baik
2	Siklus II	84%	Sangat baik

Menurut Tabel 3, nilai rata-rata siswa pada Siklus I adalah 52% dalam kategori cukup, tetapi pada Siklus II, nilainya meningkat tajam menjadi 88% dalam kategori baik. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan untuk penelitian ini, hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 12/II Empelu berhasil meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian (Sigmarlatu et al., 2019) dan (Dinawaty et al., 2023) menyebutkan model *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan peningkatan proses kinerja pendidik meningkat dari kategori baik meningkat ke sangat baik menunjukkan bahwa guru mengalami perubahan dalam mengelola kelas dan dikatakan sudah semakin mampu mengelola proses pembelajaran dengan optimal menggunakan model ini. Walaupun saat siklus I terdapat beberapa kendala seperti pendidik belum memberikan penjelasan dengan baik mengenai langkah pelaksanaan model Inside Outside Circle, belum melakukan refleksi melalui pertanyaan-pertanyaan terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, namun hal ini pada siklus II mulai diperbaiki. Pendidik telah memberikan informasi yang lebih jelas mengenai langkah pembelajaran serta melakukan refleksi, sehingga kualitas pelaksanaan pembelajaran meningkat.

Peningkatan hasil belajar sebesar 17% dari siklus I ke Siklus II, dengan menurunnya jumlah siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Menunjukkan keberhasilan penerapan model Inside Outside Circle terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SDN12/II empelu tidak hanya mengalami peningkatan pada hasil belajar tapi juga mengalami peningkatan pada proses belajar guru dan siswa.

Hal ini dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigmarlatu et al., (2019) dan Dinawaty et al., (2023) yang menyebutkan model Inside Outside Circle dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan dapat meningkatkan proses belajar siswa yang diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi et al., (2018) yang mengatakan Penerapan Model Cooperative Learning Type Inside Outside Circle dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyyah Pekanbaru. Serupa dengan penelitian, Saroyo et al., (2016) yang juga mengatakan penerapan model Inside Outside Circle dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Berdasarkan hasil penelitian terkait penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS pada siswa kelas V SD Negeri 12/II Empelu, peneliti menyimpulkan beberapa hal penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle dalam mata pelajaran IPAS menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas pendidik, yang meningkat dari 75% pada Siklus I menjadi 90% pada Siklus II, yang dikategorikan sebagai sangat baik. Selain itu, persentase siswa yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran meningkat dari 72% pada Siklus I menjadi 84% pada Siklus II, keduanya dikategorikan sebagai sangat baik. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan. Setelah menerapkan konsep Inside Outside Circle ke dalam proses pembelajaran, rata-rata pencapaian belajar siswa pada Siklus I adalah 52%, namun meningkat secara dramatis menjadi 88% pada Siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pendidik mempertimbangkan model pembelajaran Inside Outside Circle sebagai salah satu strategi alternatif dalam pembelajaran IPAS karena terbukti mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Untuk penerapannya, pendidik perlu menguasai seluruh tahapan pelaksanaan model, mulai dari penyampaian tujuan dan motivasi, penyajian informasi, pengorganisasian kelompok, pengaturan posisi lingkaran, pertukaran informasi secara bergilir, diskusi kelompok, hingga tahap evaluasi dan penutup agar proses pembelajaran berjalan efektif. Selain itu, sekolah diharapkan menyediakan sarana pendukung yang memadai, termasuk ruang yang cukup untuk pembentukan lingkaran, sehingga pelaksanaan model dapat optimal. Penelitian selanjutnya juga dianjurkan untuk mencoba menerapkan model ini pada mata pelajaran atau jenjang lain guna memperluas temuan dan manfaatnya.

REFERENCE

- Arikunto, S., Suhardjono., Supardi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azmi, N. (2015). Model Pembelajaran Inside Outside Circle (Ioc)) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.180>
- Anwar, S. S (2024). Efektivitas Model Pembelajaran (Inside Outside Circle) IOC Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V MI Ma'arif Polorejo. Tesis Sarjana (S1), IAIN Ponorogo. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/28297>
- Dinawaty, F., Dewi, A., Tati, R., & Pagarra, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 156 Mattampawalie Kabupaten Bone. *Pinis Journal Of Science And Tecnology*, 1–12. <https://eprints.unm.ac.id/id/eprint/33584>
- Dewi, S. S., Uswatun, D. A., & Sutisnawati, A. (2020). Penerapan Model Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Keterampilan komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas Tinggi, VI. *Utile: Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.37150/jut.v6i1.720>
- Edi, S., Syafruddin, D., Supiyandi, M. I. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Siswa Pada Materi Keseimbangan Ekosistem. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 40–50. <https://doi.org/10.31932/jpbio.v1i1.241>
- Hartini, H. 2018. *Implementasi model pembelajaran inside outside circle dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik di sd inpres cambaya*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <https://repository.uin-alauddin.ac.id/12161/>
- Haryanti, D. Y. (2016) Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Type Inside-Outside Circle. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2), 94-104. <https://doi.org/10.31949/jcp.v2i2.337>

- Juwita, R. D. (2020). Penerapan Model Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pada Kelas IV Min 25 Aceh Besar. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh. Diambil dari: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16502>
- Kaharuddin, A., dan Hajeniati, N. 2020. *Pembelajaran inovatif & variatif*. Sulawesi Selatan: CV Berkah Bumi
- Kholidati., Kristiana, M., Gustanu, P. (2022) Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV melalui Penerapan Model Pembelajaran Inside-Outside Circle di SD Duwet 1 Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4142-4147. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.941>
- Magfira, A., Irfan, M., & Rahman, A. (2023). *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ips Pada Guru Kelas V Sd Negeri Aroeppala Kota Makassar*. *Jurnal Metafora* 1(2), 54-61. <https://journal.arthamaramedia.co.id/index.php/metafora/article/view/104>
- Marzuki. (2023). Analisis Penilaian Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, jurnal universitas pahlawan*. 2771-2780. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22252>
- Rosalina, M. (2018) Penerapan Model Cooperative Learning Type Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyyah Pekanbaru. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/14682>
- Sigmarlatu, R., Ritiauw, S. P., & Mahananingtyas, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Latihan Spg Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 7(1), 45-61. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol7issue1page45-61>
- Sabdah, S. (2019). Desain Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament. *Shautut Tarbiyah*, 25(1), 135-158 . <https://doi.org/10.31332/str.v25i1.1368>
- Sari, D. P. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (Ioc) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP kelas VIII.4 SMP Negri 1 Gunung Sahilan*. Skripsi, Universitas Islam Riau. <https://repository.uir.ac.id/9363/>
- Simarmata, M. S. B., & Dafit, F. (2023). *Penilaian Kurikulum Merdeka di SDN 190 Pekanbaru*. *Journal Of Social Science Research*, 3(6), 1706-1714. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6449>
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*. Penerbit Yayasan Kita Menulis. Buku Online.
- Wahyudi, D., & Marwiyanti, L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 267. <https://doi.org/10.22373/jm.v7i2.2369>